

TANTANGAN DAN EVALUASI DALAM IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (SIM) DI RUMAH SAKIT

Mahendra¹, Dimas Satria Ramadhan², Eriene Dheanda Absharina³

mahendraaa729@gmail.com¹, dimassatriar06@gmail.com², eriedheanda@itsnusriwijaya.ac.id³
UIN Raden Fatah Palembang^{1,2}, ITS NU Sriwijaya Sumsel³

ABSTRAK

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menjadi bagian integral dalam mendukung transformasi digital pada sektor layanan kesehatan di Indonesia. Walaupun memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pelayanan, pelaksanaannya kerap menemui sejumlah hambatan. Tantangan yang sering dihadapi meliputi rendahnya kedisiplinan tenaga medis dalam mengisi data, kurangnya antusiasme dalam pelatihan, belum maksimalnya digitalisasi rekam medis, serta lemahnya integrasi sistem antarunit layanan. Di samping itu, ketiadaan SOP yang konsisten, keterbatasan dana, infrastruktur teknologi yang belum mendukung, dan lemahnya perlindungan terhadap data pasien memperburuk kondisi yang ada. Beberapa studi juga menyoroti lemahnya pengawasan internal dan kurangnya dukungan teknologi sebagai kendala tambahan. Untuk menjawab permasalahan ini, dibutuhkan pendekatan menyeluruh melalui peningkatan kompetensi SDM, pembaruan sarana teknologi, serta penguatan mekanisme evaluasi dan pengawasan sistem. Kolaborasi antarpemangku kepentingan menjadi kunci agar SIMRS dapat berfungsi secara maksimal dan mendorong perbaikan sistem pelayanan kesehatan nasional.

Kata Kunci: SIMRS, Digitalisasi Rumah Sakit, Tantangan Implementasi, Strategi Solusi.

ABSTRACT

The deployment of Hospital Management Information Systems (HMIS) represents a crucial component in advancing the digital transformation of healthcare services in Indonesia. Despite the potential to elevate service quality, implementation efforts are frequently obstructed by various challenges. These include inadequate discipline among health personnel in data input, low engagement in training, underdeveloped digital medical records, and insufficient system integration across service units. Moreover, the absence of uniform Standard Operating Procedures (SOPs), budgetary limitations, subpar technological infrastructure, and weak safeguards for patient data further complicate implementation. Several studies highlight weak managerial supervision and limited technological support as additional barriers. Addressing these challenges calls for a comprehensive strategy encompassing workforce development, technology infrastructure improvements, and strengthened monitoring and evaluation practices. A collaborative and holistic approach involving all stakeholders is essential to ensure HMIS functions effectively and contributes meaningfully to the healthcare system.

Keywords: Hospital Management Information System, Implementation, Challenges, Solutions.

PENDAHULUAN

Rekam medis adalah dokumen penting yang memuat informasi mengenai identitas, riwayat, hingga tindakan medis pasien. Seiring perkembangan teknologi, proses pencatatan tersebut telah beralih ke bentuk digital, yakni rekam medis elektronik (RME), yang kini menjadi bagian penting dari sistem informasi di berbagai fasilitas kesehatan (Kemenkes, 2022). Perkembangan teknologi informasi yang pesat mendorong hadirnya inovasi di bidang kesehatan, salah satunya SIMRS, yang dirancang untuk mengelola seluruh aspek operasional rumah sakit secara terintegrasi. Melalui sistem ini, manajemen administrasi, logistik, pelayanan medis, dan pelaporan dapat dilakukan secara efisien dan terstruktur.

Meski demikian, adopsi SIMRS belum sepenuhnya berjalan mulus. Banyak rumah sakit di Indonesia masih terkendala oleh keterbatasan tenaga ahli TI, ketiadaan prosedur standar yang baku, minimnya dana, serta belum optimalnya infrastruktur teknologi. Tantangan lain seperti keamanan data pasien dan resistensi pengguna terhadap perubahan sistem juga turut memperlambat adopsi.

Sebagai langkah strategis, beberapa rumah sakit mulai menggandeng institusi pendidikan dalam penyediaan SDM melalui program magang, serta mengembangkan pelatihan internal untuk meningkatkan kapasitas tenaga medis. Di sisi lain, kerja sama dengan penyedia teknologi juga dilakukan guna memperkuat infrastruktur jaringan dan perangkat keras. Langkah ini diharapkan dapat mempercepat transformasi digital dalam pelayanan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur (literature review) yang bertujuan untuk mengevaluasi penerapan SIMRS berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Data dikumpulkan dari berbagai artikel ilmiah yang tersedia secara daring melalui platform seperti Google Scholar dan ScienceDirect, dengan kata kunci antara lain: "Tantangan Implementasi SIMRS", "Sistem Informasi Rumah Sakit", dan "Challenges of Hospital Information System Implementation".

Adapun kriteria inklusi literatur yang digunakan antara lain:

- a) Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris.
- b) Memuat pembahasan mengenai implementasi, Tantangan, maupun Evaluasi dalam implementasi SIMRS.
- c) Tersedia dalam versi akses penuh.

Analisis dilakukan dengan membandingkan temuan antar literatur, mengidentifikasi faktor keberhasilan dan hambatan, serta menarik kesimpulan dari tren dan pola yang muncul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan dalam Implementasi SIMRS

Berbagai kendala dihadapi rumah sakit dalam menerapkan SIMRS secara optimal. Faktor sumber daya manusia menjadi salah satu hambatan utama, seperti rendahnya komitmen dalam penginputan data serta minimnya partisipasi dalam pelatihan (Pratiwi et al., 2023; Oktarini & Pertiwi, 2023). Pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan menjadi indikator kunci kualitas SDM dalam mendukung sistem ini.

Kendala teknis juga masih banyak ditemui, seperti belum lengkapnya data rekam medis digital dan keterbatasan akses karena banyaknya dokumen fisik yang masih digunakan. Belum terintegrasinya sistem antarunit layanan turut menghambat kelancaran operasional. Infrastruktur juga menjadi masalah besar, termasuk koneksi internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat pendukung (Siregar et al., 2024).

Di sisi kebijakan, belum adanya SOP yang seragam di banyak rumah sakit menimbulkan ketidakseragaman dalam pelaksanaan SIMRS, yang dapat mengurangi efisiensi kerja. Selain itu, keterbatasan anggaran menjadi kendala serius dalam pengadaan perangkat maupun pengembangan sistem, seperti yang terjadi di RS Dharma Kerti Tabanan (Wirajaya & Dewi, 2020).

Keamanan data juga menjadi perhatian penting. Informasi pasien yang terekam dalam sistem wajib dilindungi sesuai dengan ketentuan Permenkes No. 24 Tahun 2022, yang menekankan pentingnya menjaga kerahasiaan rekam medis meskipun pasien telah meninggal (Putri & Mulyanti, 2023).

Tantangan lain mencakup lemahnya struktur manajerial, belum adanya panduan operasional yang lengkap, dan perangkat keras yang mulai menurun performanya (Suryantoko et al., 2020b). Studi lain di RSIA Kemang Medical Care menunjukkan kurangnya dukungan perangkat dan pelatihan menjadi penyebab utama kurang efektifnya SIMRS berbasis web (Widodo et al., 2024).

Infrastruktur teknologi di banyak rumah sakit pemerintah masih belum memadai, seperti yang dialami RSUP Sanglah di Bali, yang masih kesulitan menyediakan server dan koneksi yang stabil.

Manajemen rumah sakit pun dinilai belum optimal dalam memantau penerapan sistem ini. Minimnya pelatihan untuk tenaga kesehatan baru serta kurangnya dukungan teknis menjadi kendala tambahan.

Selain itu, penerapan teknologi seperti Big Data pun menghadapi masalah seperti inkonsistensi data, perlindungan informasi pasien, serta keterbatasan tenaga ahli dan fasilitas pendukung (Absharina & Putri, 2025).

Evaluasi dalam Implementasi SIMRS

Evaluasi berkala perlu dilakukan guna menjamin efektivitas SIMRS. Hal ini mencakup peningkatan kualitas perangkat keras, perawatan sistem, serta penyediaan panduan teknis bagi pengguna (Laila et al., 2024). Efisiensi sistem sangat bergantung pada kondisi perangkat yang digunakan, sehingga pembaruan dan pemeliharaan menjadi krusial.

Peningkatan kualitas SDM atau brainware juga perlu mendapat perhatian. Rekrutmen tenaga yang kompeten, pelatihan berkelanjutan, dan penyuluhan terkait SOP dan alur kerja harus menjadi prioritas. (Frisdayanti, 2019) menekankan bahwa brainware memainkan peran vital dalam menghasilkan informasi yang akurat dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial yang efektif.

KESIMPULAN

Penerapan SIMRS adalah langkah penting dalam meningkatkan mutu dan efisiensi pelayanan kesehatan di Indonesia. Namun, pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai hambatan, mulai dari masalah SDM, keterbatasan teknologi dan infrastruktur, hingga kurangnya kebijakan yang mendukung serta jaminan perlindungan data pasien. Solusi yang dapat ditempuh antara lain penguatan kapasitas tenaga kerja, perbaikan infrastruktur TI, serta peningkatan pengawasan dan evaluasi secara menyeluruh. Pelibatan aktif seluruh elemen rumah sakit serta dukungan dari pemangku kebijakan menjadi kunci utama dalam mendorong suksesnya implementasi SIMRS sebagai fondasi utama transformasi digital layanan kesehatan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Zakia, R. M. Analisis Tantangan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Pemerintah.
- Wirajaya, M. K. M., & Dewi, N. M. U. K. (2020). Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(1), 1-9.
- Kusumawati, A. L., & RMIK, A. M. (2024). Eksplorasi Tantangan Dalam Penerapan Sistem Rme. *Inovasi dan Tantangan dalam Manajemen Rekam Medis Elektronik: Disertai Studi Kasus Terkini*, 7.

- Putri, R. D., & Mulyanti, D. (2023). Tantangan SIMRS dalam penerapan rekam medis elektronik berdasarkan Permenkes 24 Tahun 2022: Literature review. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(1), 18-28.
- Widodo, A. W., & Pertiwi, T. S. (2024). Persepsi Kem anfaatan dan Kemudahan Terhadap Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Berbasis Website Di RSIA Kemang Medical Care Jakarta. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 12(2).
- Bratha, W. G. E. (2022). Literature Review Komponen Sistem Informasi Manajemen: Software, Database Dan Brainware. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 344-360.
- Frisdayanti, A. (2019). Peranan brainware dalam sistem informasi manajemen. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(1), 60-69.
- Laila, L., Sulistyawati, S., & Hidayat, M. S. (2024). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS): Studi Literatur. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(4), 710-723.
- Siregar, H., Fitriani, A. D., Fitria, A., Efendy, I., & Nuraini, N. (2024). Analisis Implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit Terhadap Pelayanan Administrasi Rumah Sakit Haji Syaiful Anwar. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(5), 1011-1021.
- Suryantoko, S., Agnes, A., & Faisol, A. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Guna Meningkatkan Mutu Pelayanan Di RUMKITAL Marinir Cilandak. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARS)*, 4(2), 155-165.
- Putri, D. A., & Absharina, E. D. (2025). EKSPLORASI PENERAPAN TEKNOLOGI BIG DATA DALAM MENDORONG INOVASI KESEHATAN DI ERA DIGITAL. *Simtek: jurnal sistem informasi dan teknik komputer*, 10(1), 19-22.